

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PENDOKUMENTASIAN RE-ASSESSMENT RISIKO JATUH

Anggita Hardian Putri^{1*}, Weni Hastuti², Heni Purwaningsih³

Prodi D3 Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

02202204130@students.itspku.ac.id¹

wenihastuti@itspku.ac.id²

henipurwaningsih@itspku.ac.id³

ABSTRAK

Latar Belakang : Pasien jatuh merupakan insiden di rumah sakit yang paling mengkhawatirkan dan berdampak pada cedera pasien bahkan kematian dan menjadi adverse event kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan obat. Pengkajian risiko jatuh merupakan elemen pertama pada program pengurangan risiko jatuh, suatu metode pengukuran risiko pasien untuk jatuh yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada semua pasien. Keberadaan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melakukan dokumentasi sehingga pemberian asuhan keperawatan pada pasien berkesinambungan, tepat sehingga mampu meningkatkan status Kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan sehingga timbul kepuasan pelanggan dan pihak rumah sakit. **Tujuan Penelitian :** untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian re-assessment resiko jatuh. **Metode Penelitian :** ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden. **Hasil :** dari hasil uji statistic menggunakan spearman rho didapatkan $p=0,000 < 0,05$ dan $r=0,635$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada hubungan yang signifikansi antara motivasi dengan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh Di RSUI Kustati Surakarta. **Saran :** Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Pihak Rumah Sakit, diharapkan dapat memberikan pelatihan, bimbingan dan motivasi secara rutin dan berkala kepada perawat, sehingga kepatuhan re-assessment pasien resiko jatuh yang dilakukan oleh perawat dapat lebih baik

Kata kunci: *Motivation, documentation, Fall Risk Re-Assessment*

ABSTRACT

Background: Patient falls are the most worrying incidents in hospitals and have an impact on patient injury and even death and are the second most common adverse event in health care after medication errors. Fall risk assessment is the first element in a falls risk reduction program, a method of measuring a patient's risk for falls that is carried out by health workers on all patients. The existence of motivation is very necessary to encourage nurses to carry out documentation so that the provision of nursing care to patients is continuous, appropriate so that they can improve the health status of patients and improve the quality of work produced so that customer and hospital satisfaction arises. **Objective:** to analyze the relationship between motivation and documentation of fall risk re-assessment. **Research Method:** This uses quantitative methods with a correlation design. The approach method used is cross sectional. This research used Purposive Sampling Technique with a sample size of 83 respondents. **Results:** from the results of statistical tests using Spearman rho, it was found that $p=0.000 < 0.05$ and $r=0.635$, which means H_a was accepted and H_0 was rejected. There is a significant relationship between motivation and documentation of fall risk re-assessment at RSUI Kustati Surakarta. **Suggestion:** This research is expected to be input material for the Hospital, it is hoped that it can provide training, guidance and motivation regularly and periodically to nurses, so that compliance with the re-assessment of patient fall risk carried out by nurses can be better

Kata kunci: *Motivation, documentation, Fall Risk Re-Assessment*

PENDAHULUAN

Fenomena jatuh diakui secara global sebagai masalah kesehatan masyarakat yang utama. Jatuh secara global merupakan masalah kesehatan nomor satu dan masalah yang umum terjadi evaluasi oleh profesional kesehatan. Jatuh didefinisikan sebagai “tiba-tiba, tidak disengaja, dan gerakan tak terduga dari posisi ortostatik, dari kursi ke posisi, atau dari klinis posisi”(WHO, 2021)

Sasaran keselamatan pasien merupakan syarat untuk diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditasi oleh Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). Adapun maksud dan tujuan Sasaran Keselamatan Pasien adalah untuk mendorong rumah sakit agar melakukan perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Sasaran ini menyoroti bagian-bagian yang bermasalah dalam pelayanan rumah sakit dan menjelaskan bukti serta solusi dari konsensus para ahli atas permasalahan ini. Sistem yang baik akan berdampak pada peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dan keselamatan pasien (SNARS, 2018).

Data di Indonesia yang terkait dengan kejadian tidak diinginkan, khususnya jatuh masih sangat langka, dikarenakan perawat tidak mendokumentasikan kejadian jatuh, bahkan terkadang menyembunyikan apabila terdapat kasus tersebut dengan

alasan pencitraan rumah sakit (Sanjaya, Roda & ulfa, 2017).

Hasil Kongres Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) XXI (2012) melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebesar 14% seharusnya untuk mewujudkan keselamatan pasien angka kejadian pasien jatuh sebesar 0%.

Pasien jatuh merupakan insiden di rumah sakit yang paling mengkhawatirkan dan berdampak pada cedera pasien bahkan kematian dan menjadi *adverse event* kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan obat (JCI, 2015). Pengkajian risiko jatuh merupakan elemen pertama pada program pengurangan risiko jatuh, suatu metode pengukuran risiko pasien untuk jatuh yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada semua pasien. Pengkajian risiko jatuh bertujuan memberikan perhatian khusus pada pasien yang berisiko untuk jatuh dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki risiko jatuh serta meminimalkan kejadian jatuh dan cedera di rumah sakit (Putri *et al*, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien yaitu : (1) takut disalahkan, (2) komitmen kurang dari manajemen dan unit terkait, (3) tidak ada reward dari rumah sakit jika melaporkan, (4) tidak tahu batasan mana atau apa yang harus dilaporkan, (5) sosialisasi insiden

keselamatan pasien belum menyeluruh ke semua staf, (6) belum ikut pelatihan tentang keselamatan pasien untuk semua staf rumah sakit, selain itu juga hal yang menyebabkan rendahnya pelaporan Insiden, yaitu : (1) kurangnya pemahaman petugas untuk melaporkan insiden keselamatan pasien, (2) kurang optimalnya pelaksanaan sistem pelaporan Insiden keselamatan pasien, (3) ketakutan untuk melapor dan tingginya beban kerja tenaga kesehatan (Hwang et al., 2019).

Menurut Agustin, dkk (2018) didapatkan Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin dengan nilai ($p=0,019<0,05$ dan $r=0,413$) dengan arah positif dan korelasi sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 rekam medis pasien didapatkan pendokumentasian *re-assessment* risiko jatuh tidak lengkap, seperti tidak diberi label nama pasien, No. RM, tidak ditulis ruang perawatan, tanggal dan waktu pelaksanaan, dan 2 diantaranya tidak dilakukan *re-assessment* risiko jatuh.

Dari hasil wawancara terhadap salah satu perawat di ruang rawat inap RSU Islam Kustati mengatakan bahwa mereka terkadang lupa tidak menuliskan hasil *re-assessment* risiko jatuh

dikarenakan perawat harus meluangkan cukup waktu untuk mengisinya, dan biasanya pendokumentasian baru dilengkapi ketika pasien sudah dipulangkan, dan beberapa orang perawat juga mengatakan penulisan dokumentasi tidak berpengaruh pada penghasilan dalam hal ini adanya reward yang mereka terima.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi, yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Elvera & Astari, Y. 2021) Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian *re-assessment* risiko jatuh.

Penelitian dilakukan di RSUI KUSTATI Surakarta pada bulan Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang berada di ruang rawat inap RSUI Kustati Surakarta yang berjumlah 104 orang dengan kriteria inklusi perawat yang bersedia menjadi responden dan perawat pelaksana yang bekerja > 2 tahun. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 83 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah meminta ijin kepada pihak

institusi dan Direktur RSUD Islam Kustati untuk melakukan penelitian di RSUD Islam Kustati Surakarta dengan subyek perawat di ruang rawat inap RSUD Islam Kustati, dalam melaksanakan penelitian memegang teguh etika penelitian yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, keadilan dan keterbukaan, dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendokumentasian re-assessment resiko jatuh.

Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan *Discriptive Statistic*

Frequencies untuk mendiskripsikan karakteristik variabel bebas (motivasi) dan variabel terikat (pendokumentasian *re-assessment* resiko jatuh) serta karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, lama bekerja dan Pendidikan.

Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, lama kerja, pendidikan. Distribusi frekuensi variabel Pendokumentasian *RE-Assesment* dan Motivasi. Tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, Pendokumentasian *RE-Assesment* Risiko Jatuh dan Motivasi

No	Variabel	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Usia		
	21-35 Tahun	65	78,3
	36-45 Tahun	11	13,3
	> 45 tahun	7	8,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	16,9
	Perempuan	69	83,1
3	Lama Bekerja		
	1-5 Tahun	32	38,6
	6-10 Tahun	27	32,5
	>10 Tahun	24	28,9
4	Pendidikan		

	D3	74	80,2
	S1	9	10,8
5	Pendokumentasian <i>Re-Assessment</i> Risiko Jatuh		
	Lengkap	75	90,4
	Tidak Lengkap	8	9,6
6	Motivasi		
	Tinggi	76	91,6
	Rendah	7	8,4
	Jumlah	83	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia 21-35th sebanyak 65 responden (78,3%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 69 responden (83,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 14 responden (16,9%). Lama bekerja terbanyak adalah antara 1-5th sebanyak 32 responden (38,6%), pendidikan sebagian besar adalah D3 sebanyak 74 responden (89,2%). Pendokumentasian Re-assessment risiko jatuh lengkap sebanyak 75 (90,4%), sedangkan tidak lengkap sebanyak 8 (9,6%). Motivasi perawat tinggi sebanyak

78 responden (91,6%), serta motivasi rendah sebanyak 7 (8,4%).

Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu motivasi dengan variabel dependen yaitu Pendokumentasian *Re-Assessment* Risiko Jatuh. Uji statistik Korelasi dari *Spearman rank*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 yang artinya jika $\rho \leq 0,05$ artinya hubungan signifikansi antara motivasi terhadap pendokumentasian *re-assessment* risiko jatuh. Hasil analisa Bivariat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hubungan Motivasi dengan Pendokumentasian Re-Assessment Risiko Jatuh

Spearman's rho		Pendokumen tasian	Motivasi	Sig (2-tailed)	p value
	Pendokumen tasian	1.000	.635**	.000	.05
		83	83		
	Motivasi	.635**	1.000	.000	.05
		83	83		

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistic menggunakan spearman rho adalah Nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 yaitu 0,000 artinya terdapat hubungan

signifikansi antara variable independent (motivasi) terhadap variable dependent (pendokumentasian re-assessment risiko jatuh). Interpretasi Hipotesa H1 diterima

dan H0 ditolak. Dengan kekuatan hubungan antar kedua variable ditunjukkan dengan angka *correlation coefficient* 0,635 dapat diartikan bahwa ada hubungan yang kuat dengan arah hubungan yang searah atau positif ditunjukkan dengan nilai 1.000 artinya arah hubungan positif. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa peningkatan motivasi juga akan meningkatkan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini membahas tentang usia, jenis kelamin, lama bekerja dan Pendidikan. Berdasarkan usia responden yang paling banyak adalah usia 21-35th sebanyak 65 responden (78,3%) yang merupakan usia dewasa muda.

Selain usia dapat dilihat dari jenis kelamin dimana pada penelitian ini Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 responden dengan prosentase 83,1% sedangkan laki laki 14 responden dengan prosentase 16,9%. Sejalan dengan hasil penelitian Retyaningsih & Bambang (2013) yang menyebutkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 83,0% dan berjenis kelamin laki-laki sebesar 17,0% tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas

pendokumentasian asuhan keperawatan. (7). Mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan maka terlihat bahwa tidak ada proporsi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, yang lengkap maupun tidak lengkap, artinya perawat laki-laki mempunyai kewajiban yang sama dengan perawat perempuan.

Berdasarkan lama berkerja pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa masa kerja 1-5 tahun sebanyak 32 responden (38,6%). Titis (2014) mengatakan perawat yang lebih sedikit masa kerjanya mempunyai motivasi yang baik karena mereka ingin menunjukkan keberadaan mereka dilingkungan kerjanya bahwa motivasi yang tinggi ditunjukkan sebagai wujud untuk mendapatkan kesempatan peningkatan karir mereka di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini karakteristik Pendidikan mayoritas responden memiliki Pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebesar 74 (89,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Rosa, dan Ulfa (2017) yang menyatakan bahwa perawat ruang rawat inap dan IGD Di RS Pupuk Kalimantan mayoritas berpendidikan Doploma III Keperwatan, dengan demikian diharapkan bahwa perawat akan memberikan asuhan keperawatan dengan baik untuk keselamatan pasien

Gambaran Motivasi Perawat Di RSUI Kustati Surakarta

Berdasarkan dari penelitian didapatkan motivasi perawat tinggi sebanyak 78 responden (91,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian Agustin (2018) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi perawat tinggi sebesar (78,1%), yang diukur berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan pada penelitian ini didapatkan motivasi rendah sebanyak 7 (8,4%). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fadillah, Imallah (2020) tentang karakteristik responden berdasarkan motivasi sebagian besar responden memiliki motivasi kurang sebanyak 38 (63,3%).

Menurut asumsi peneliti motivasi perawat masih kurang, padahal motivasi sangat dibutuhkan dalam pekerjaan perawat karena motivasi yang baik bisa menumbuhkan semangat untuk bekerja sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi sesuai harapan (Fadillah & Imallah, 2020).

Gambaran Pendokumentasian Re-assessment Risiko Jatuh

Berdasarkan dari penelitian didapatkan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh lengkap sebanyak 75 (90,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin (2018) menyatakan hasil penelitian yang dilakukan observasi terhadap 32 rekam medik klien

menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori lengkap sebesar (65,6%) 21 rekam medik. Sedangkan kategori pendokumentasia re-assessment risiko jatuh tidak lengkap sebanyak 8 (9,6%). Penyebab dokumentasi re-assessment risiko jatuh tidak mencapai 100% karena beberapa perawat tidak mencantumkan paraf dan nama dengan jelas, serta tanggal dan jamnya dilakukan tindakan.

Peneliti berpendapat perawat perlu sinkronisasi sistem dokumentasi dengan Alat Penilaian Risiko Jatuh Johns Hopkins (JHFRAT) digunakan untuk penilaian multifaktorial terhadap risiko jatuh di departemen untuk pasien akut (Poe, S.S., et al, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retyaningsih & Bambang (2013) penyebab ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan adalah motivasi perawat itu sendiri dimana motivasi yang tidak baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan akan membuat timbulnya dorongan yang lemah untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin dan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan juga berpengaruh terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hubungan Antara Motivasi dengan Pendokumentasian Re-assessment Risiko Jatuh

Hasil penelitian didapatkan ada

hubungan antara motivasi dan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh di RSUI Kustati Surakarta. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai $p=0,000$ oleh karena $p<0,05$.

Hal ini sesuai dengan penelitian Agustin, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin dengan nilai ($p=0,019$).

Dalam penelitian Amalia dkk (2018) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 16 perawat yang memiliki motivasi rendah melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 100% sedangkan dari 32 perawat yang memiliki motivasi tinggi melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 59,4% perawat.

Semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik. Motivasi yang tinggi akan memberikan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien juga akan lebih baik, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada pasien. Jika motivasi seseorang dalam bekerja rendah maka dalam menjalankan pekerjaan seperti pendokumentasian asuhan keperawatan akan berkurang, karena kurangnya semangat untuk mengerjakan tindakan

tersebut sehingga tindakan yang diberikan kepada pasien juga akan berkurang. (Amalia, Herawati, & Nofriadi, 2018).

Hasil penelitian ini didapatkan keeratan hubungan yang kuat antara motivasi dengan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh. Hal ini dilihat dari hasil koefisien korelasi ($r=0,635$). Maka dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang maka pendokumentasian re-assessment resiko jatuh semakin lengkap.

KESIMPULAN

Motivasi perawat di ruang rawat inap RSUI Kustati Surakarta dikategorikan tinggi, sebesar 91,6% perawat memiliki motivasi tinggi. Pendokumentasian Re-assessment risiko jatuh di ruang rawat inap RSUI Kustati Surakarta dikategori lengkap, sebesar 90,4% pendokumentasian re-assessment risiko jatuh lengkap, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh di RSUI Kustati Surakarta dengan nilai ($p=0,000 < 0,05$ dan $r=0,635$) yang kuat dengan arah hubungan yang searah atau positif

SARAN

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Pihak Rumah Sakit, diharapkan dapat memberikan pelatihan, bimbingan dan motivasi secara rutin dan

berkala kepada perawat, sehingga jatuh yang dilakukan oleh perawat dapat kepatuhan re-assessment pasien resiko lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. 2021 Falls. Available online: http://www.who.int/violence_injury_prevention/other_injury/falls/en/ (accessed on 2 January 2021).
- SNARS. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit* (1st ed.). <http://rspmanguharjo.jatimprov.go.id/wpcontent/uploads/2020/09/InstrumenSurvei-SNARS-ed-1-Tahun-2018-1.pdf>
- Sanjaya, P.D., Rosa, E.M., Ulfa Maria. 2017. Evaluasi penerapan Pencegahan pasien berisiko jatuh di rumah sakit. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Volume 11, Issue 2, September 2017, pp.107-115. ISSN: 1978-0575
- Putri, D.P. et al. 2017. Analisa Pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh pasien oleh perawat di rumah sakit universitas tanjongpura Pontianak. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/27890/75676> 578081
- Hwang, J. I., Kim, S. W., & Chin, H. J. (2019). Patient Participation in Patient Safety and Its Relationships with Nurses' Patient-Centered Care Competency, Teamwork, and Safety Climate. *Asian Nursing Research*. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2019.03.001>
- Agustin, D. (2018). Hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit umum sari mulia Banjarmasin. Diakses dari <http://repository.unism.ac.id/id/eprint/177>
- Retyaningsih dan Bambang. 2013. Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. Universitas Diponegoro. *Jurnal Manajemen Keperawatan*.
- Fadilah, D. 2020. Analisis factor-faktor kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit swasta Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/4938/>
- Poe, S.S.; Dawson, P.B.; Cvach, M.; Burnett, M.; Kumble, S.; Lewis, M.; Thompson, C.B.; Hill, E.E. The Johns Hopkins Fall Risk Assessment Tool: A Study of Reliability and Validity. *J. Nurs. Care Qual.* 2018, 33, 10–19. [CrossRef]
- Elvera & Astari, Y. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.